

PENGARUH MEDIA *NUMBER SENSE* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN ANAK KELOMPOK B

Lia Kartini
Julianto

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No.4 Surabaya 60136
Email: (lia_kartini49@yahoo.com)(juli.pgisd@yahoo.com)

Abstract: *This quantitative study aimed to know the effect of number sense media to ability of B group at the ability to recognize symbol of numbers at Handayani Kindergarten Pacar Kembang Surabaya. This study uses a quantitative research approach to research Quasy experimental Design with type Nonequivalent Control Group Design. Sample in this study were 50 children were divided into two classes, 25 children in B1 class and 25 children in B2 class. Data collection techniques are observation with assessment tools such as observation sheets and documentation. Analysis of data using non-parametric statistical test of Mann Whitney U-test approach the normal curve formula Z. The result of the research is $Z_{count} > Z_{tabel}$ ($2,42 > 0,0078$), so H_0 rejected and H_a accepted. And the others the result of N-gain-test was be high category. The value N-gain test was 0,8. So that these results can be concluded there is significant effect on the use of number sense media to the ability of B group at the ability to recognize symbol of numbers at Handayani Kindergarten Pacar Kembang Surabaya.*

Keywords: *Number sense media, Ability to recognize symbol of number*

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *number sense* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B di TK Handayani Pacar Kembang Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Handayani Pacar Kembang Surabaya yang berjumlah 50 anak yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas B₁ 25 anak dan kelas B₂ 25 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan alat berupa lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan rumus *Mann Whitney U-Test* dengan pendekatan kurva normal rumus Z. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu $Z_{hitung}=2,42 > Z_{tabel}= 0,0078$ serta hasil yang diperoleh dari perhitungan menggunakan SPSS yaitu nilai signifikansinya $p = 0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, uji N-gain yang dihasilkan termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai $g = 0,8$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media *number sense* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B di TK Handayani Pacar Kembang Surabaya.

Kata Kunci: Media *number sense*, Kemampuan mengenal lambang bilangan

Anak usia dini merupakan sosok individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang menjalani suatu proses perkembangan. Perkembangan pada masa ini terjadi sangat pesat dan menjadi dasar bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Montessori dalam Sujiono (2010:20) menyatakan bahwa masa anak usia dini merupakan periode sensitif (*sensitive periode*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak sudah siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Sedangkan menurut Piaget (dalam Santrock, 2011:251) mengemukakan bahwa

perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun berada di tahap praoperasional yang berlangsung pada usia 2-7 tahun di mana anak mampu berpikir simbolik dan anak sudah dapat menggambarkan benda-benda disekitar dengan simbol termasuk angka.

Aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari 6 aspek yaitu, nilai agama dan moral, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Jika seluruh aspek tersebut dapat dikembangkan secara beriringan dengan baik, maka anak akan mampu mengolah bakat dan potensi terpendam yang ada pada dirinya dengan baik pula. Salah satu aspek penting

yang perlu untuk dikembangkan pada anak adalah aspek kognitif.

Dalam pembelajaran kognitif yaitu pembelajaran sains dan matematika khusus pembelajaran matematika yang paling banyak dibutuhkan adalah *number sense*. Menurut Desoete & Gregoire (2006) dalam disertasi yang ditulis oleh Pun (2007:16) mengartikan bahwa *number sense* adalah kompetensi terhadap bilangan sedangkan menurut Howden (1989) dalam Lestari & Fitri (2011:x) mengartikan *number sense* sebagai sebuah intuisi tentang bilangan dan hubungannya. Pembelajaran *number sense* akan efektif apabila guru selalu mengaitkan *number sense* dalam kegiatan belajar anak serta menggunakan media *number sense* dalam mengembangkan kemampuan matematis anak.

Anak pada usia 4-6 tahun belum mampu berfikir abstrak sehingga dibutuhkan kegiatan yang dimulai dengan berfikir konkret anak. Dalam mengembangkan kemampuan pengenalan lambang bilangan dilakukan dengan menggunakan benda konkret yang ada di sekitar anak dan media pembelajaran yang dapat memudahkan anak dalam memahami materi serta membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Jean Piaget menyatakan bahwa dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak usia dini terdapat tiga tahapan yaitu tahapan pemahaman konsep, tahapan transisi, dan tahapan lambang (dalam Susanto 2011:100).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK *Handayani* Pacar Kembang Surabaya pada tanggal 28 September–30 September 2015 ditemukan kurangnya kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Saat anak diminta guru untuk menggambar benda bebas sejumlah lambang bilangan yang ditentukan guru misalnya angka 5, terdapat anak yang menggambar sebanyak 6 dan saat anak diminta untuk menghitung gambar benda yang dibuat oleh anak terjadi lompatan dalam kegiatan berhitung anak. Selain itu, anak menulis lambang bilangan masih secara terbalik dan belum benar.

Permasalahan tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilakukan di TK *Handayani* Pacar Kembang Surabaya tidak disesuaikan

dengan tahapan pengenalan lambang bilangan yang dikemukakan oleh Piaget. Piaget mengemukakan bahwa tahapan belajar anak dimulai dengan menggunakan benda konkret dan dikenalkan lambang bilangan secara konkret sampai menuju abstrak. Media yang digunakan di TK *Handayani* Pacar Kembang Surabaya dalam mengenalkan lambang bilangan tidak menggunakan benda konkret namun menggunakan LKA dan buku ajar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin membuktikan “apakah ada pengaruh media *number sense* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B di TK *Handayani* Pacar Kembang Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh media *number sense* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B di TK *Handayani* Pacar Kembang Surabaya. Manfaat dalam penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan dalam mengenal lambang bilangan untuk mengembangkan kognitif anak dan membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama permasalahan dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak kelompok B di TK *Handayani* Pacar Kembang Surabaya.

Media *number sense* merupakan alat peraga yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan. Media *number sense* ini terdiri dari *number rods* dan *flashcard* angka biji-bijian. *Number*

rods adalah salah satu alat peraga matematika Montessori yang dirancang untuk membantu anak mengembangkan pikiran matematika. Montessori (Hainstock, 1999:95) mengatakan bahwa *number rods* merupakan salah satu media yang digunakan dalam kelas-kelas untuk pembelajaran sensoris anak. Media ini terbuat dari kayu yang dibentuk menjadi balok panjang hingga menyerupai batang atau tongkat terdiri dari 10 tongkat berwarna merah dan biru secara berselang-seling. Media ini juga dilengkapi dengan kartu raba yang memiliki tulisan angka timbul dan bertekstur kasar dari biji-bijian. Kartu raba ini juga disebut

flashcard angka dari biji-bijian. Anak dapat menebak angka dengan meraba atau menelusuri bentuk angka dengan jarinya sehingga fungsi taktilnya membantu mempercepat memori mereka dalam mengenal bentuk angka yang nantinya menghindarkan dari kasus menulis terbalik.

Kelebihan dari media *number sense* yaitu untuk menkonkretkan pengetahuan yang akan diperoleh anak dalam mengenal lambang bilangan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Piaget bahwa dalam memahami konsep bilangan anak dikenalkan dengan menggunakan benda dan peristiwa konkret. Selain itu media *number sense* juga merupakan media sensoris dimana dalam penggunaannya melibatkan pengalaman inderawi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Montessori dalam Hainstock (1999:95) bahwa melalui latihan sensoris anak dapat dengan mudah mempelajari dasar-dasar aritmatika. Pembelajaran menggunakan media *number sense* ini dapat dilakukan melalui pengalaman langsung. Hal ini sesuai pendapat Arsyad (2007:8) bahwa melalui pengalaman langsung anak akan belajar dengan memanfaatkan semua alat indranya sehingga ia akan berhasil memperoleh pengetahuan dengan baik.

Media *number sense* ini dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan dilakukan sesuai tahapan pengenalan lambang bilangan.

Jean Piaget juga menyatakan bahwa dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak usia dini terdapat tiga tahapan yaitu tahapan pemahaman konsep, tahapan transisi, dan tahapan lambang (dalam Susanto 2011:100). Pada tahapan pemahaman konsep anak dikenalkan dengan pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkret. Kemudian tahapan transisi yang disebut juga tahap peralihan proses berfikir dari konsep konkret menuju pengenalan lambang bilangan yang abstrak dimana benda konkret tetap ditampilkan dan mulai dikenalkan lambang bilangannya. Sedangkan tahap lambang adalah visualisasi dari berbagai konsep. Pada tahap ini anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa

paksaan berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk dan lainnya.

Menurut Kurikulum 2013 Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam lingkup perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun mampu berpikir simbolik dan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Piaget tentang tahapan dalam mengenalkan lambang bilangan maka dapat diperoleh indikator mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengurutkan lambang bilangan 1-10, menghubungkan benda dengan lambang bilangan, serta menulis lambang bilangan 1-10.

METODE

Penelitian tentang pengaruh media *number sense* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B di TK Handayani Pacar Kembang Surabaya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penggunaan desain penelitian ini terdapat kelompok eksperimen (diberi perlakuan atau *treatment*) dan juga terdapat kelompok lain atau kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan sebagai pembandingan dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Handayani Pacar Kembang Surabaya yang berjumlah 50 anak terdiri dari jumlah anak kelompok B1 adalah 25 anak dan jumlah kelompok B2 adalah 25 anak. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *non partisipan*, yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran dan menfokuskan pada perlakuan dan hasil dari perlakuan. Sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan anak, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan daftar nama anak, yang dijadikan

sebagai pendukung kelengkapan dari data penelitian.

Sampel yang digunakan yaitu $n=25$ dari dua sampel yang berbeda diperoleh berupa data ordinal serta sampelnya kurang dari 30 anak maka statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik *non parametric* yaitu menggunakan uji statistik *Mann-Whitney U-Test*.

Analisis data *Mann-Whitney U-Test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berbeda (*independen*) dan data yang diperoleh berbentuk ordinal (Sugiyono, 2011: 140). Sebelum data diolah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, menentukan analisis data menggunakan pengolahan data dengan uji statistik *parametric* atau uji statistik *non parametric*, serta dilakukan uji *gain*.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu *pretest* (sebelum perlakuan) *treatment* (perlakuan), dan *posttest* (sesudah perlakuan). Kegiatan *pretest* (sebelum perlakuan) dilakukan pada tanggal 04-05 Desember 2015, kegiatan *treatment* (perlakuan) dilakukan pada tanggal 07-11 Desember 2015 (*treatment* 1 tanggal 07 Desember 2016, *treatment* 2 tanggal 08 Desember 2016, *treatment* 3 tanggal 10 Desember 2016, dan *treatment* 4 pada tanggal 11 Desember 2015). Sedangkan untuk kegiatan *posttest* (sesudah perlakuan) dilakukan pada tanggal 15-16 Desember 2015.

Kegiatan *pretest* dilakukan setelah menguji reliabilitas pada di TK Taman Widya II Pacar Keling Surabaya) dan mendapatkan hasil dari uji reliabilitas tersebut. Kegiatan *pretest* (sebelum perlakuan) dilakukan satu kali pada tanggal 04-05 Desember 2015. Kegiatan *pretest* ini anak yaitu menghitung kelereng di dalam mangkok.

Kegiatan *pretest* ini dilakukan oleh anak tanpa arahan dari guru. Hasil dari kegiatan *pretest* ini menunjukkan dalam kegiatan berhitung anak masih terjadi lompatan dan terjadi penulisan lambang bilangan secara terbalik dan masih belum benar. Hasil penelitian sebelum perlakuan (*pretest*) yang diperoleh yaitu skor total hasil *pretest* pada kelompok kontrol yaitu 270 dengan rata-rata

10,8 sedangkan pada kelompok eksperimen adalah 253 dengan rata-rata 10,12 dan rata-rata untuk masing-masing item pada kelompok eksperimen adalah 2,53 yang dibulatkan menjadi 2 dan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B1 di TK Handayani Pacar Kembang Surabaya sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori masih berkembang (MB).

Setelah hasil *pretest* (sebelum perlakuan) diketahui, selanjutnya dilakukan kegiatan *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan media *number sense*. Dalam pemberian *treatment* ini dilakukan secara bertahap dan dilakukan secara pelan. Kegiatan *treatment* dilakukan selama empat kali. Pada *treatment* 1 anak dikenalkan lambang bilangan 1-3. Kegiatan yang dilakukan yaitu membilang bilangan 1-3 dengan media *number rods*, mengurutkan *number rods* dengan *flashcard* angka dari biji-bijian 1-3 dan menghubungkan *flashcard* angka dengan *number rods* serta menulis lambang bilangan 1-3. Sebelum menulis lambang bilangan 1-3, anak diminta untuk menelusuri lambang bilangan pada *flashcard* angka dari biji-bijian dimana pada *flashcard* tersebut diberi petunjuk. Kemudian anak diminta menulis lambang bilangan 1-3 di atas meja untuk melatih ingatan anak dalam mengingat bentuk lambang bilangan 1-3. Setelah selesai, kemudian anak diminta untuk menuliskan lambang bilangan yang telah diraba pada sebelumnya di kertas kosong. Pada *treatment* ke-2 anak dikenalkan lambang bilangan 4-6, *treatment* ke-3 anak dikenalkan 7-10. Pada *treatment* ke-4 yaitu mengenalkan lambang bilangan 1-10 guna untuk mengulas kembali pembelajaran yang dilakukan pada sebelumnya.

Setelah kegiatan *treatment* selesai, dilakukan kegiatan *posttest* Kegiatan yang dilakukan yaitu menghitung stik di dalam wadah.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah perlakuan (*posttest*) menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh pada kelompok kontrol yaitu 300 dengan rata-rata 12 sedangkan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu 370 dengan rata-rata 14,8 dan

rata-rata untuk masing-masing item adalah 3,7 yang dibulatkan menjadi 4 sehingga kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B1 menunjukkan termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sebelum data dianalisis dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil yang diperoleh menggunakan SPSS yaitu nilai signifikansi data hasil *pretest* dan *posttest* lebih kecil dari 0,05 (0,009 untuk kelas B1 dan 0,001 untuk kelas B2 < 0,05) sehingga data berdistribusi tidak normal. Sedangkan untuk pengujian homogenitas dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,748 lebih besar dari 0,05 (0,748 > 0,05) sehingga data memiliki varian sama (homogen). Dengan demikian data hasil *pretest* dan *posttest* ini menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen dan uji statistik yang digunakan yaitu statistik *non parametric* dengan Mann-Whitney U-test (uji U).

Tabel 1. Tabel Penolong U-Test

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
No.	Selisih X2-X1	Peringkat	No.	Selisih X2-X1	Peringkat
1.	2	23,5	1.	1	10,5
2.	6	47	2.	1	10,5
3.	3	27,5	3.	1	10,5
4.	4	32	4.	2	23,5
5.	5	40	5.	1	10,5
6.	4	32	6.	1	10,5
7.	4	32	7.	3	27,5
8.	7	50	8.	1	10,5
9.	5	40	9.	1	10,5
10.	4	32	10.	1	10,5
11.	6	47	11.	1	10,5
12.	5	40	12.	1	10,5
13.	5	40	13.	1	10,5
14.	4	32	14.	1	10,5
15.	4	32	15.	2	23,5
16.	6	47	16.	1	10,5
17.	2	23,5	17.	1	10,5
18.	6	47	18.	1	10,5
19.	5	40	19.	1	10,5
20.	4	32	20.	2	23,5
21.	5	40	21.	1	10,5
22.	5	40	22.	1	10,5
23.	6	47	23.	1	10,5
24.	5	40	24.	2	23,5
25.	5	40	25.	1	10,5
R1		943,5	R2		331,5

(Sumber: Hasil Uji Mann Whitney U-Test)

Berdasarkan tabel hasil penolong U-Test diatas, diketahui bahwa jumlah *ranking* atau peringkat pada sampel pertama (kelompok eksperimen) sebesar 943,5 sedangkan jumlah *ranking* atau peringkat pada sampel kedua (kelompok kontrol) sebesar 331,5. Selanjutnya yaitu menghitung nilai U_1 dan U_2 dan di dapatkan hasil $U_1 = 6,5$ dan $U_2 = 618,5$. Karena data jumlah anak dalam satu kelas lebih dari 20 ($n > 20$) maka penghitungan dilanjutkan dengan pendekatan kurva normal rumus Z. Dari perhitungan tersebut diperoleh $Z_{hitung} = 2,42 > Z_{tabel} = 0,0078$ dan hasil yang diperoleh dari perhitungan menggunakan program spss yaitu nilai signifikansinya $p = 0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *number sense* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B di TK Handayani Pacar Kembang Surabaya diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, uji *N-gain* yang dihasilkan termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai *gain* yang diperoleh yaitu 0,8. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *number sense* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B di TK Handayani Pacar Kembang Surabaya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B1 TK Handayani Pacar Kembang Surabaya sebagai kelompok eksperimen mengalami perkembangan dengan hasil yang diperoleh yaitu skor total *pretest* 253 dan meningkat pada skor total setelah perlakuan (*posttest*) menjadi 370.

Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan uji Mann Whitney U-test dengan pendekatan kurva normal rumus Z $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2,42 > 0,0078$) dan hasil perhitungan menggunakan program spss menunjukkan nilai signifikansinya $p = 0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis kerja (H_a) diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, uji *N-gain* yang dihasilkan termasuk ke dalam kategori

tinggi dengan nilai *gain* yang diperoleh yaitu 0,8.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *number sense* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B di TK Handayani Pacar Kembang Surabaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Montessori (Hainstock, 1999:95) mengatakan bahwa melalui latihan sensoris anak dapat dengan mudah mempelajari dasar-dasar aritmatika dan sesuai pendapat menurut Piaget dalam Susanto (2011:100) menyatakan bahwa dalam memahami lambang bilangan anak dikenalkan dengan pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkret.

Selain itu sesuai dengan pendapat Jean Piaget (dalam Susanto 2011:100) yang mengemukakan dalam mengenalkan lambang bilangan terdapat tahapan dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak usia dini yaitu tahapan pemahaman konsep, tahapan transisi, dan tahap lambang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil yang diperoleh dari perhitungan menggunakan uji *Mann Whitney U-test* dengan pendekatan kurva normal rumus Z yaitu $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2,42 > 0,0078$) dan hasil perhitungan menggunakan program spss menunjukkan nilai signifikansinya $p = 0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis kerja (H_a) diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, uji *N-gain* yang dihasilkan termasuk ke dalam kategori tinggi dengan nilai *gain* yang diperoleh yaitu 0,8.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *number sense* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B di TK Handayani Pacar Kembang Surabaya.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan agar penelitian ini lebih bermanfaat yaitu: 1) guru perlu memperhatikan pemilihan media dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan dan media yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik anak, kreatif dan inovatif, 2) bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai penggunaan media *number sense* supaya dilakukan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang telah dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hainstock, Elizabeth. 1999. *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Lestari, dkk. 2011. *Number Sense untuk Anak Usia Dini*. Jakarta Pusat: Lentera Cendekia.
- Pun, Cheung Siu. 2007. *The Effective Use of Number Sense for Assisting Students with Learning*. Disertasi. University of Hongkong.
- Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak Chirdren*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto. 2005. *Pembelajaran Anak*. Jakarta: Depdiknas.